

PERAN STRATEGIS LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA

Catur Kumala Dewi¹

Malinda Kharista²

Hairun Jariah³

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: caturkd16@gmail.com

² Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: kharistamalinda@gmail.com

³ Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: hairunjariah@gmail.com

ABSTRACT

The Quality Assurance Agency (LPM) plays a strategic role in improving the quality of higher education through the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI). This study aims to examine the main functions of LPM in developing a quality culture, managing the PPEPP (Establishment, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement) cycle, and strengthening academic service quality. The method used is literature review with secondary data from national and international journals. The findings indicate that LPM acts as a catalyst for continuous improvement by implementing quality standards based on Permendikbudristek No. 53 of 2023. The conclusion highlights that strengthening LPM encourages the achievement of sustainable quality culture in universities.

Keywords: Quality Assurance Agency; SPMI; quality culture; higher education; PPEPP

ABSTRAK

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi utama LPM dalam pengembangan budaya mutu, pengelolaan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), serta penguatan kualitas layanan akademik. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan data sekunder dari jurnal nasional dan internasional. Hasil kajian menunjukkan LPM menjadi katalisator perbaikan berkelanjutan melalui implementasi standar mutu berbasis regulasi Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penguatan peran LPM mendorong tercapainya budaya mutu yang berkelanjutan pada perguruan tinggi.

Kata Kunci: Lembaga Penjaminan Mutu; SPMI; budaya mutu; pendidikan tinggi; PPEPP

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Untuk mewujudkan peran tersebut, pendidikan tinggi dituntut mampu menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan

relevan dengan perkembangan zaman. Penjaminan mutu menjadi komponen vital dalam memastikan bahwa proses akademik dan layanan perguruan tinggi berjalan sesuai standar yang ditetapkan.

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebagai perangkat struktural di perguruan tinggi memiliki fungsi untuk mengoordinasikan, memfasilitasi, dan memastikan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI adalah sebuah mekanisme pengendalian mutu internal yang meliputi siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar Mutu Pendidikan Tinggi. Kehadiran LPM berperan sebagai penggerak budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi, sesuai dengan mandat yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023.

Penelitian Putri dan Purwanto (2022) menyatakan bahwa keberadaan LPM mampu memastikan sistem penjaminan mutu berjalan efektif dalam seluruh unit kerja di perguruan tinggi, termasuk program studi, fakultas, dan lembaga penunjang akademik. Penelitian lain oleh Rahmatika (2023) mengungkapkan bahwa budaya mutu yang diinternalisasikan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas layanan akademik dan mendorong pengembangan kinerja lembaga pendidikan.

Namun, dalam implementasinya, tidak semua perguruan tinggi berhasil mengoptimalkan peran LPM secara maksimal. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang penjaminan mutu, rendahnya komitmen pimpinan, hingga budaya mutu yang belum sepenuhnya tumbuh. Oleh sebab itu, kajian ini penting untuk memberikan gambaran peran strategis LPM dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu sekaligus mengidentifikasi area penguatan yang dapat dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran LPM dalam pelaksanaan SPMI, penguatan budaya mutu, implementasi siklus PPEPP, serta mendukung proses akreditasi, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dalam mengoptimalkan fungsi LPM untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran jurnal ilmiah nasional, internasional, buku teks penjaminan mutu, serta peraturan perundang-undangan seperti Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Literatur yang digunakan mencakup publikasi yang relevan dalam rentang waktu 2015–2025 guna menjamin kemutakhiran data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji referensi yang relevan, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode content analysis. Content analysis dilakukan dengan mengkategorisasi data ke dalam tema-tema utama seperti pengembangan budaya mutu, siklus PPEPP, transparansi mutu, dan

dukungan terhadap akreditasi institusi. Proses pengolahan data menggunakan tahapan membaca berulang, klasifikasi, analisis tematik, dan penyusunan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sub-Bab Masalah Pertama

Penguatan Budaya Mutu LPM Menurut Rahmatika (2023), budaya mutu dalam perguruan tinggi ditandai oleh adanya komitmen kolektif untuk menjaga standar mutu dalam seluruh proses akademik². LPM berperan dalam membentuk budaya mutu melalui pembinaan berkelanjutan, pelatihan, serta internalisasi standar mutu kepada seluruh sivitas akademika. Kajian oleh Yusuf et al. (2021) menegaskan bahwa budaya mutu yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan kepuasan mahasiswa dan efektivitas manajemen akademik⁴.

Sub-Bab Masalah Kedua

Implementasi Siklus PPEPP oleh LPM Siklus PPEPP menjadi instrumen utama dalam operasionalisasi SPMI di perguruan tinggi. Fatmawati (2021) menyebutkan siklus PPEPP efektif meningkatkan mutu layanan akademik dan administratif melalui penetapan standar yang terukur, pelaksanaan berbasis dokumen, evaluasi rutin, serta pengendalian yang mengacu pada standar baku³. LPM bertanggung jawab untuk memastikan siklus PPEPP berjalan sesuai siklus tahunan atau semesteran, termasuk mendokumentasikan hasil PPEPP sebagai bukti pemenuhan standar mutu.

Sub-Bab Masalah Ketiga

LPM sebagai Pilar Transparansi dan Akuntabilitas Menurut Halim dan Yunita (2021), LPM mendukung keterbukaan informasi mutu melalui laporan mutu yang dipublikasikan kepada sivitas akademika dan publik⁵. Laporan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas institusi tetapi juga menjadi alat evaluasi bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan strategis. Keberadaan audit mutu internal yang dijalankan oleh LPM juga menjadi mekanisme kontrol kualitas yang efektif.

Sub-Bab Masalah Keempat

LPM dalam Mendukung Akreditasi Dalam konteks akreditasi, LPM tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data tetapi juga sebagai penggerak sistem dokumentasi standar mutu. Studi oleh Hasanah et al. (2020) menunjukkan LPM berperan dalam pemetaan standar akreditasi dan pendampingan program studi menuju akreditasi unggul⁶. LPM membantu penyusunan borang, pengelolaan data pendukung, serta pendampingan selama proses asesmen lapangan berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LPM memegang peran sentral dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. LPM berkontribusi dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan, mengoperasionalkan siklus PPEPP, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas institusi, serta mendukung suksesnya

proses akreditasi baik internal maupun eksternal. Optimalisasi peran LPM dapat diwujudkan melalui penguatan kapasitas SDM mutu, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen mutu, serta penguatan kolaborasi dengan seluruh unit kerja di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Putri, M., & Purwanto, W. (2022). "Peran Lembaga Penjaminan Mutu dalam Penguatan Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 123-133.
- Rahmatika, D. (2023). "Budaya Mutu dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Akademik Perguruan Tinggi," *Jurnal Mutu Pendidikan*, 10(1), 1-10.
- Fatmawati, E. (2021). "Implementasi Siklus PPEPP dalam Penjaminan Mutu Internal," *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 25-33.
- Halim, F., & Yunita, M. (2021). "Penguatan Akuntabilitas Mutu Pendidikan Tinggi melalui Lembaga Penjaminan Mutu," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(3), 45-56.
- Hasanah, U., Maulida, I., & Kurniawan, T. (2020). "Peran LPM dalam Meningkatkan Akreditasi Perguruan Tinggi," *Jurnal Mutu Akademik*, 4(1), 88-97.
- Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Yusuf, I., Nugroho, E., & Ratnasari, S. (2021). "Budaya Mutu dan Kepuasan Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 45-53.